

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini (PAUD) menjadi perhatian dunia internasional, terbukti dalam pertemuan forum pendidikan yang dilakukan tahun 2000 di Dakar ibukota negara Senegal menghasilkan enam kesepakatan sebagai kerangka Aksi Pendidikan untuk Semua (*The Dakar Framework for Action Education for All*). Salah satu isinya adalah untuk memperluas dan memperbaiki keseluruhan perawatan dan pendidikan anak usia dini, utamanya bagi mereka yang sangat rawan dan kurang beruntung (Iva Norlaila, 2010:14). Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia no 58 tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini, dikemukakan bahwa PAUD diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar bisa melalui jalur pendidikan formal, nonformal dan informal. PAUD dapat didefinisikan sebagai berikut:

“Suatu pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan dengan memberi rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut” (Mulyasa, 2012:48).

Dengan diberlakukannya Undang - Undang nomor 20 tahun 2003 maka PAUD menjadi bagian dari sistem pendidikan nasional yang integral dan sistemik. PAUD diselenggarakan sebelum pendidikan dasar (Iva Norlaili, 2010:14). PAUD dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, nonformal dan atau informal. Taman kanak - kanak (TK), Raudatul Athfal (RA), Busthanul athfal (BA) adalah contoh pendidikan formal, sedangkan Paud jalur pendidikan nonformal bisa dalam Kelompok Bermain (KB) atau Taman Penitipan Anak (TPA) atau lain yang sederajat. Sedangkan

pendidikan PAUD informal berbentuk pendidikan keluarga dan yang di selenggarakan oleh lingkungan masyarakat dimana ia tinggal.

Dalam era modern pemanfaatan TI menjadi cara yang efektif dan efisien dalam manajemen sekolah dan proses belajar mengajar (PBM). TI bisa berupa penggunaan radio, televisi, tape rekorder, komputer, LCD, situs internet, dan masih banyak lainnya. Namun dengan demikian baru 8,3 persen sekolah di Indonesia terjaln atau terhubung dengan internet (Niken Ariani,2010,4)

Pemanfaatan TI dalam pendidikan akan Memperluas “*background knowledge*” guru. Guru tidak hanya berkutat pada buku ajar saja, namun guru bisa mengembangkan pengetahuannya melalui media lain. Proses pembelajaran akan dinamis, variatif dan kreatif dan fleksibel cenderung disukai oleh peserta didik. Pemanfaatan TI juga bisa untuk mengatasi keterbatasan bahan ajar. Pada akhirnya pemanfaatan TI dalam pendidikan akan memberikan kontribusi dan pengayaan dalam bahan ajar karena berbagai ragam pengetahuan yang bisa menambah wawasan pendidik. Niken Ariani menilai bahwa pembelajaran berbasis multimedia atau teknologi akan “membebaskan” guru kelas dari kegiatan rutin. Selain itu guru dapat mengembangkan penyajian pelajaran di kelas serta pengembangan pengajaran (Niken Ariani,2010:68).

Dari data lapangan diperoleh bahwa untuk Kecamatan Tulung Kab Klaten terdapat 39 Taman Kanak – Kanak termasuk 17 Rudhatul Anfhal (RA) atau Busthanul Anfhal (BA), 16 Tempat Penitipan Anak (TPA) dan Pos PAUD 2. Penggunaan teknologi Informasi dalam manajemen sekolah cukup beragam, misalnya komputer untuk menunjang administrasi, televisi untuk melihat atau memutar acara yang mendidik, tape rekorder untuk memutar kaset atau flasdish senam atau pembelajaran. Ternyata masih sedikit sekolah yang menerapkan atau menggunakan teknologi untuk referensi mengajar atau menunjang administrasi sekolah. Temuan dilapangan secara umum

kendala yang dihadapi adalah minimnya pendidik yang melek teknologi dan alokasi anggaran yang sedikit untuk mengakses teknologi. Padahal sistem dan praktik pendidikan yang bermutu meniscayakan pula sistem manajemen pendidikan, termasuk manajemen sekolah yang andal (Sudarwan,2010:iii).

B. Pembatasan Masalah

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Mentari adalah salah satu lembaga pendidikan yang berada di kecamatan Tulung Kabupaten Klaten yang menyelenggarakan pendidikan antara lain PAUD terpadu, kursus dan pelatihan, *home schooling* serta Taman Bacaan Masyarakat (TBM). Untuk PAUD terpadu terdiri dari Taman kanak – kanak (TK), Kelompok Bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA), dan Paud Inklusi. Sampai saat ini PAUD ini mempunyai 60 murid yang tersebar dalam kelompok TPA 9 anak, KB 17 anak, dan TK 34 anak.

Ruang lingkup pengelolaan kegiatan di lembaga PAUD khususnya Kelompok Bermain, Taman Penitipan Anak dan lembaga Satuan PAUD Sejenis (SPS) seperti Pos Paud, Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu), Bina Keluarga Balita (BKB), Taman Pendidikan Al Qur an, Taman Pendidikan Anak Sholeh, Sekolah Minggu dan Bina Iman (Asmawati, 2012:1.4). Dalam penelitian ini difokuskan pada satuan pendidikan kelompok bermain (KB) jadi PAUD yang di maksudkan dalam tulisan ini adalah kelompok bermain (KB) Mentari Kids.

Selain itu KB Mentari kids menerapkan manajemen berbantuan TI. Proses administrasi dan penyelenggaraan pendidikan yang terintegrasikan dengan jaringan internet. KB Mentari Kids telah mempunyai pemograman computer sehingga proses kegiatan belajar mengajar dan hasilnya dapat diunggah kedalam website sekolah. Temuan inilah yang menarik untuk diteliti oleh penulis. Sebab KB Mentari Kids telah menyelenggarakan sistem manajemen berbantuan TI. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk meneliti

manajemen sekolah berbantuan teknologi informasi di KB Mentari Kids Kecamatan Tulung Kabupaten Klaten.

C. Rumusan Masalah

Berdasar analisis yang telah dipaparkan di atas, maka fokus dalam penelitian ini adalah:

Bagaimana manajemen berbantuan teknologi informasi dibidang kurikulum, kesiswaan, personalia, keuangan, perawatan preventif sarana dan prasarana, hubungan sekolah dengan masyarakat dan manajemen layanan khusus I yang digunakan di KB Mentari Kids kecamatan Tulung kabupaten Klaten?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan secara umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui manajemen berbantuan teknologi informasi yang digunakan di KB Mentari Kids. Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah:

Untuk mengukur penerapan manajemen berbantuan teknologi informasi di bidang kurikulum, kesiswaan, personalia, keuangan, perawatan preventif sarana dan prasarana, hubungan sekolah dengan masyarakat dan manajemen layanan khusus yang digunakan di KB Mentari Kids kecamatan Tulung kabupaten Klaten?

1. Manfaat Penelitian

Dalam dunia pendidikan, penelitian diharapkan menambah khasanah keilmuan, wacana dan model manajemen berbantuan TI. Sedangkan kontribusi manfaat secara teoritis dan praktis adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

- a. Manfaat secara umum dalam penelitian ini adalah memberi sumbangsih ilmu pengetahuan dibidang manajemen berbantuan TI di KB Mentari Kids.

- b. Sebagai salah satu referensi didalam bidang penelitian pendidikan, khususnya dalam bidang manajemen berbantuan TI.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagi Kepala Sekolah, penelitian ini hasilnya bisa menjadi bahan masukan di dalam meningkatkan manajemen berbantuan TI, sehingga bisa memajukan mutu dan kualitas dari sekolah tersebut.
2. Bagi guru, penelitian ini sangat bermanfaat untuk pengembangan dan motivasi mengajar, evaluasi pembelajaran dan manajemen dalam pengelolaan pembelajaran dan kesiswaan yang berbantuan TI.
3. Bagi para pembaca, penelitian ini bisa menjadi kontribusi mengenai manajemen berbantuan TI yang diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan tentang manajemen dalam sentuhan teknologi.